

PENGUNAAN MEDIA FOTO UNTUK MENINGKATKAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD

Meidina Faradila Miladiyanti¹, M. Tahir², Siti Istiningsih³

¹⁻³Universitas Mataram

¹Meidinafaradila@gmail.com

Abstract

This is a new author guidelines and article template of Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan edition January 2021 publication. Abstract is written briefly and factually using Times New Roman letter, size 10 pt with text length between 200-250 words. English version abstracts are written in English in past tense and in good sentences. Do not use abbreviations or citation in the abstract. Results and conclusions are written in present tense. Abstract includes background of problems, research objectives, research methods, results and conclusion. This research was motivated by the low student learning outcomes so that research was conducted at this school. This research is included in the classroom action research which aims to improve student learning outcomes in natural science subjects in class III SDN 35 Ampenan 2017/2018 Academic Year, with the use of photo media students are expected to understand the material described by the teacher and stimulate students' understanding of the material that. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisted of 2 meetings and was carried out through four stages: planning, implementation, observation and evaluation, and reflection. The research instruments are observation sheets, learning outcomes and documentation. Observer in this study was one person, namely: class III teacher. And the results of the study showed that the average student learning outcomes in the first cycle were 69.58 with classical completeness which was 46% while the students' activity acquisition scores were 32 which were categorized as less active and teacher 14 activity scores were in good category. In the second cycle there was an increase with an average value of 80.83 students with 83.3% classical completeness, while the student activity acquisition score was 42 with the active category and the teacher activity was 18 with very good categories. This means that Classroom Action Research (CAR) has fulfilled the indicator that you want to achieve. Therefore, based on the results of the study it can be concluded that, the use of photo media can improve science learning outcomes for third grade students of SDN 35 Ampenan 2017/2018 Academic Year.

Keywords: *Photo media, science, learning outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa sehingga di lakukan penelitian di sekolah ini. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmupengetahuan alam di kelas III SDN 35 Ampenan Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan penggunaan media foto siswa diharapkan dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru serta merangsang pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan dan di tempuh melalui empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Observer pada penelitian ini sebanyak satu orang yaitu : guru kelas III. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 69,58 dengan ketuntasan kelaksikal yaitu 46% sedangkan skor perolehan aktivitas siswa yaitu 32 yang berkategori kurang aktif dan skor aktivitas guru 14 yang berkategori baik. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata siswa yaitu 80,83 dengan ketuntasan klasikal 83,3%, sedangkan skor perolehan aktivitas siswa yaitu 42 dengan kategori aktif dan aktivitas guru yaitu 18 dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah memenuhi

indikator yang ingin di capai. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media foto dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 35 Ampenan Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: media foto, IPA, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan tahap awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar dapat diupayakan dengan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan peningkatan kualitas profesional guru (Uliyanti & Sabri, 2014). Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya (Khaironi & Subhan, 2016). Untuk itu, perlunya media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih memahami materi pembelajaran.

Dalam peroses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran dan tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses belajar pembelajaran dan pesan dan isi pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Arsyad, 2014).

Digunakannya media pembelajaran yaitu untuk mendorong anak supaya dapat meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan media foto. Peneliti berkeyakinan bahwa penggunaan media foto ini akan berhasil didasarkan pada asumsi bahwa media ini memiliki beberapa kelebihan: penggunaan foto biasanya disukai anak, praktis, menarik, inivatif, dan hemat (Wicaksono et al., 2017). Melihat kondisi seperti itu, maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa tuntutan KKM yang masih tinggi pada kelas III SDN 35 Ampenan saat ini masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, randahnya hasil belajar IPA yaitu 62,5% dari 24 siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 57,5 , ini membuktikan bahwa hasil belajar IPA disebabkan oleh faktor kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

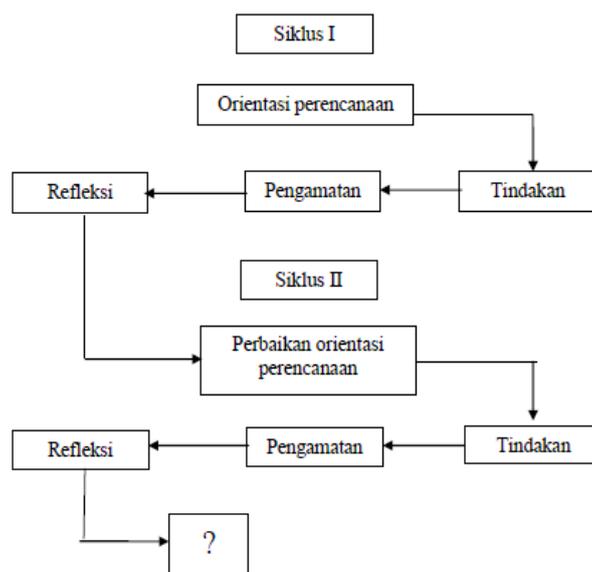
Melihat rendahnya hasil belajar siswa, maka penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Penggunaan media pembelajaran dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan lebih baik dan jelas. Media Foto membantu siswa menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh (Astuti & Ermiana, 2018). Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi atau menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya yang hanya menampilkan gambar namun tidak melibatkan siswa dalam penggunaan media foto pada saat mengerjakan tugas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini diberi judul “ Penggunaan media foto untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 35 Ampenan Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media Foto untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 35 Ampenan Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 35 Ampenan yang terletak di Jln. Sultan Salahuddin No. 01 Tanjung Karang. Sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP. Pemilihan sekolah ini dikarenakan hasil belajar IPA siswa kelas III yang masih rendah yang disebabkan oleh tidak adanya media dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 35 Ampenan. Arikunto S, (2010) menggambarkan tahapan-tahapan rancangan penelitian yang terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Desain Model Tindakan Kelas

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi; (2) tes; dan (3) dokumentasi. Ada beberapa instrumen pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar siswa. Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa, data aktivitas belajar siswa dan data aktivitas mengajar guru. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes pada setiap akhir siklus sedangkan untuk data aktivitas siswa dan data aktivitas guru diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar berlangsung. Data tes dan data observasi diolah dengan cara rekapitulasi dan penentuan nilai akhir sehingga diperoleh gambaran ketercapaian belajar siswa serta keterlaksanaan pembelajaran oleh guru secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian in dilaksanakan dengan menggunakan media Foto untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 35 Ampenan Tahun Ajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 35 Ampenan yang berjumlah 24 orang siswa dengan rincian : 16 siswa laki-laki dan 8 orang perempuan.

Dalam penelitian ini data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tulis (pilihan ganda) yang dilaksanakan diakhir siklus. Sedangkan data aktivitas belajar siswa dan mengajar guru diperoleh dari lembar observasi.

Penilaian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta revleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 April - 28 April 2018 yang dilaksanakan sebanyak 4x35 menit yang membahas materi tentang hubungan antara keadaan awan dan cuaca. Sedangkan pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 7 Mei - 9 Mei 2018 dengan membahas materi tentang Sumber Daya Alam.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 35 Ampenan dengan penggunaan media Foto. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus dengan 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbantu Media Foto Siklus 1

Dari hasil keseluruhan penelitian ini, maka peningkatan data hasil evaluasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa, Aktivitas Mengajar Guru, Dan Hasil Belajar Siklus I dan II

No.	Siklus	Skor Aktivitas Mengajar Guru	Skor Aktivitas Belajar Siswa	Rata-Rata Nilai Siswa	Ketuntasan Klasikal	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	I	14	32	69, 58	46%	11	13
2	II	18	42	80, 83	83, 3%	20	4

Pada siklus I skor aktivitas mengajar guru yang didapatkan, yaitu 14 dengan kategori baik “Baik”, sedangkan total skor aktivitas belajar pada siklus I adalah “Kurang Aktif”. Nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 69, 58 dengan ketuntasan klasikal yang didapatkan 46%. Hal ini ditunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang terjadi pada siklus I tidak sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti. Apabila dilihat secara umum kegiatan pembelajaran belum dilakukan dengan baik karena itu tetap dilakukan perbaikan pada beberapa indikator-indikator pembelajaran yang belum maksimal seperti aktivitas siswa dengan siswa dan aktivitas guru dengan siswa yang masih belum maksimal. Hal ini terjadi karena guru masih belum mampu dalam penguasaan kelas dan kurang tegas pada siswa sehingga kelas menjadi ribut dan siswa yang lain mengganggu temannya yang mengakibatkan siswa yang ingin belajar tidak konsentrasi akibat kondisi kelas yang tidak kondusif.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbantu Media Foto siklus 2

Serta kurangnya terjalin interaksi antara guru dan siswa yang membuat siswa menjadi malu dalam bertanya yang mengakibatkan siswa tidak paham terhadap materi yang telah dijelaskan yang berakibat pada hasil nilai evaluasi menjadi rendah.

Susanto (2013) mengatakan, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dimana kegiatan belajar sendiri merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri diperoleh dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan menyebabkan adanya interaksi yang lebih tinggi antara guru dengan siswa ataupun siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional. Tujuan telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional (Abdurahman, 2003).

Untuk siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan media foto namun masih saja ada siswa yang tidak mendengarkan penyampaian materi Sehingga banyak siswa yang belum faham. Serta sedikit siswa yang memperhatikan guru saat menjelaskan cara mengerjakan soal dengan menggunakan media dan ketika menempelkan gambar masih ada siswa yang meletakkan gambar pada kolom yang tidak tepat. Serta siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Hal demikian sangat perlu diperhatikan untuk mengadakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Pada siklus II, guru melakukan beberapa langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil refleksi terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Rata-rata skor untuk aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Untuk total skor aktivitas mengajar guru yang didapatkan, yaitu 14 menjadi 18 dari kategori baik menjadi “sangat baik” dan untuk total skor aktivitas belajar siswa adalah 32 dengan kategori kurang aktif menjadi “Aktif”, rata-rata yang diperoleh, yaitu siswa pada siklus I, yaitu 69, 58 menjadi 80,83 dan ketuntasan klasikal hasil belajar IPA yang didapatkan adalah 46% menjadi 83, 3%.

Hal ini terlihat dari siswa mulai fokus mendengar penjelasan guru, siswa mau mengajukan pertanyaan terkait tentang materi yang belum difahami. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok bersama temannya yang secara tidak langsung adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan ketika siswa mengalami kesulitan, siswa tidak segan untuk bertanya kepada guru. Hal ini terjadi karena langkah-langkah perbaikan yang dilakukan peneliti dengan maksimal seperti guru sudah mulai menguasai kelas, tegas terhadap siswa ketika mengajar dikelas serta motivasi diberikan dengan maksimal agar semangat belajarnya tetap terjaga, siswa lebih serius dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru terlebih proses pembelajaran yang menyenangkan yang tidak membuat siswa jenuh dan siswa aktif dalam mengerjakannya. Siswa kompak dan saling membantu saat mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan media foto, terciptanya interaksi antara siswa dengan siswa saat bediskus dan berinteraksi serta interaksi siswa dan gurupun menjadi lebih baik.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan media foto dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 35 Ampenan Tahun Ajaran 2017/2018

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh suatu kesimpulan bahwa penggunaan media foto untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 35 Ampenan Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada aktivitas mengajar guru dari siklus I ke siklus II terlihat dari skor yang didapatkan pada siklus I, yaitu 14 dengan kategori baik meningkat menjadi 18 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan Aktivitas belajar siswa dari siklus I dengan skor 32 dengan kategori kurang aktif menjadi 42 dengan kategori aktif pada siklus II.

Adapun hasil belajar yang diperoleh, yaitu 11 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas dengan memperoleh rata-rata 69,58 dengan ketuntasan klasikal 46% , pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 20 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan memperoleh rata-rata 80, 83 dengan ketuntasan klasikal 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan persentase tersebut dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 80%, sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Arsyad, Azhar. (2014), *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, P., & Ermiana, I. (2018). PENGARUH MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR . *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 6(1), 21 - 27.
- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Khaironi, R., & Subhan, S. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Make A Macth. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 3(1), 1-8.
- Uliyanti, E., & Sabri, T. (2014). Penggunaan kartu kata untuk meningkatkan membaca lancar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(4).
- Wicaksono, A. G., Irmade, O., & Jumanto, J. (2017). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Komik Kontekstual Dalam Pembelajaran Sains Sd. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(2), 112-119.